

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DI SDN 2 TLOGOTIRTO

Muhammad Arief Budiman¹, Ari Widyaningrum², Mira Azizah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
ariefbudiman@upgris.ac.id
ariwidyaningrum@upgris.ac.id
miraazizah@upgris.ac.id

ABSTRACT

Learning English at the elementary school level still faces various obstacles, one of which is the limitation of English learning media for the elementary school level. The purpose of this study was to describe learning English with the help of web-based learning media at State Elementary School 2 Tlogotirto. This research is a qualitative descriptive study with data collection methods in the form of interviews, observations, questionnaires, and documentation as well as pretest and posttest. The results showed that teachers were able to use web-based learning media to teach pronunciation and vocabulary material. The results of the student questionnaire showed that students liked the process of teaching and learning activities in the classroom when the teacher used web-based learning media. The results of the observations show that there is an increase in student participation or activity in the classroom when learning English takes place. From the results of the study, it can be concluded that web-based learning media are able to assist teachers in delivering English subject matter to students in a fun way, where the impact is an increase in student activity during the learning process in the classroom.

Keywords: *web-based learning media, English subjects, elementary school*

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris di level sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya keterbatasan media pembelajaran Bahasa Inggris untuk level sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Inggris berbantu media pembelajaran berbasis web di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi serta pretes dan postes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis web untuk mengajarkan materi pelafalan dan kosakata. Hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa menyukai proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ketika guru menggunakan media pembelajaran berbasis web. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa di dalam kelas ketika pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis web mampu membantu guru dalam mengantarkan materi pelajaran Bahasa Inggris kepada para peserta didik secara menyenangkan, dimana dampaknya adalah peningkatan keaktifan siswa di saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci: media pembelajaran berbasis web, mata pelajaran Bahasa Inggris, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak lagi memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar (SD) dalam kurikulum 2013 dan telah diberlakukan sejak tahun ajaran 2013/2014. Pada perkembangan selanjutnya muatan lokal (mulok) bahasa Inggris untuk sekolah dasar (SD) semakin diakui dengan disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Hal ini terjadi karena berbagai pihak menyadari pentingnya pendidikan bilingual diterapkan sejak dini (Budiman, 2012; Widiyanto dan Budiman, 2015; Sukei dkk, 2020).

Salah satu manfaat memberikan pendidikan bilingual pada anak adalah membantunya tumbuh menjadi anak yang cepat tanggap. Pasalnya, selama menggunakan dua bahasa, anak telah terbiasa untuk switch code atau melakukan peralihan bahasa dalam waktu singkat. Namun demikian pendidikan bahasa Inggris di sekolah dasar belum berjalan lancar sepenuhnya. Terdapat beberapa kendala yang terjadi di lapangan. Salah satunya adalah keterbatasan media pendidikan bahasa Inggris untuk level sekolah dasar. Menyadari hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian *research and development* guna menciptakan media pembelajaran bahasa Inggris untuk level sekolah dasar yang praktis digunakan (Widyaningrum dkk, 2019; Saraswati dkk, 2020; Budiman dkk, 2020).

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam terciptanya proses belajar mengajar di kelas. Tanpa adanya media pembelajaran yang memadai proses belajar mengajar di kelas tidak akan berjalan lancar (Buchori dkk, 2016; Budiman, 2017; Putri dan Budiman, 2018). Begitu juga dalam proses belajar mengajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris di level sekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang memadai dan praktis untuk digunakan sehingga baik guru maupun siswa tidak akan kesulitan dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di level sekolah dasar tidak terlepas dari pemilihan media pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru. Media pembelajaran yang praktis akan mampu membantu guru mentransfer ilmu kepada para peserta didik. Media pembelajaran yang mumpuni juga akan membantu para peserta didik menyerap ilmu dari guru dengan lancar dan tanpa hambatan. Mata pelajaran yang dianggap oleh mayoritas peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit akan teratasi dengan guru menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan di dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan siswa menyerap ilmu Bahasa Inggris yang diajarkan yang nantinya berguna bagi kehidupan para peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di level sekolah dasar.

Maka dari itu dari pentingnya penguasaan dalam bahasa Inggris, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran daring untuk memudahkan anak-anak dalam belajar pengejaan bahasa Inggris. Dalam penelitian ini peneliti ingin memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses pengembangan media pembelajaran. Konsep teknologi dan informasi merupakan teknologi untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi yang mana hal ini peneliti pilih menyadari bahwa sekarang kita hidup di jaman modern yang hampir semuanya menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan landasan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni : Pembelajaran Pronunciation Melalui Lagu Anak Berbahasa Inggris di SD Kramat Kabupaten Kudus (Widyaningrum dkk, 2019) dan Media Lagu Untuk Peningkatan Spelling Learning Anak Usia Sekolah Dasar (Budiman dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah aplikasi penggunaan media pembelajaran berbasis web dimanfaatkan oleh guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis web untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di level sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2010) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk menjabarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan atau keadaan yang terjadi di kehidupan nyata. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas tiga di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto kota Semarang.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan pretes postes. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto kota Semarang. Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto kota Semarang. Metode angket digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari para peserta didik kelas tiga di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto kota Semarang. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh tentang silabus yang dibuat dan digunakan guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto kota Semarang. Metode pretes postes digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data nilai para peserta didik kelas tiga di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris merasa terbantu saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web karena menurut beliau media tersebut memiliki beberapa kelebihan yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil dokumentasi menunjukkan

bahwa guru Bahasa Inggris mampu mengakomodasi media pembelajaran berbasis web di dalam silabus yang disusun dan dibuat oleh beliau. Beliau juga mampu mengejawantahkan silabus yang telah disusunnya ke dalam praktik pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berhasil memaksimalkan kemampuannya dalam manajemen kelas sehingga ketika beliau menggunakan media pembelajaran berbasis web seluruh peserta didik merasa diikutsertakan dan sebisa mungkin tidak terdapat peserta didik yang merasa diacuhkan di dalam proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa para peserta didik merasa senang saat guru menggunakan media pembelajaran berbasis web saat pelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas. Dari metode pretes postes peneliti mendapatkan data berupa empat set nilai: nilai pretes kelas eksperimen dengan rata-rata 6,6, nilai pretes kelas control dengan rata-rata 6,7, nilai postes kelas eksperimen dengan rata-rata 9,3, nilai postes kelas control dengan rata-rata 8,4.

Pembahasan

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis web dipilih oleh guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto Semarang dengan dasar bahwa pada jaman sekarang anak-anak pada umumnya, dan murid-murid sekolah dasar pada khususnya, sudah sangat akrab dengan pemanfaatan web atau dunia maya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini memicu guru untuk memanfaatkan hal tersebut untuk menciptakan pembelajaran berbasis web. Pembelajaran berbasis web merupakan pembelajaran yang memanfaatkan komputer dan internet sebagai interface untuk berjalannya proses pembelajaran. Di sini guru bahasa Inggris tidak seratus persen mentransformasikan pembelajarannya menjadi pembelajaran berbasis web, namun beliau hanya mengintegrasikan media pembelajaran berbasis web ke dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya.

Penggunaan media pembelajaran berbasis web mempunyai banyak keuntungan. Guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto Semarang berpendapat bahwa media

pembelajaran berbasis web mempunyai beberapa keunggulan. Keunggulan pertama adalah bahwa media pembelajaran berbasis web mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan interaktif. Yang dimaksud beliau dengan menarik dan interaktif adalah bahwa proses pembelajaran berbeda dengan yang biasa dilakukan yang hanya menggunakan metode ceramah dimana para peserta didik hanya mengalami pengalaman belajar berupa mendengarkan dan menyimak penjelasan materi oleh guru. Sedangkan ketika guru mengaplikasikan media pembelajaran berbasis web di dalam kelas maka para peserta didik menjadi lebih aktif, di dalam diri mereka timbul rasa penasaran tentang media pembelajaran berbasis web yang baru mereka temui. Rasa penasaran tersebut memicu para peserta didik aktif untuk bertanya (Afifah dkk, 2018).

Kelebihan yang kedua dalam penggunaan media pembelajaran berbasis web adalah bahwa para peserta didik tidak tergantung seratus persen pada pembelajaran di dalam ruang kelas. Hal ini diartikan bahwa para peserta didik mendapatkan kebebasan tempat dan waktu seluas-luasnya dalam menggunakan dan mempraktekkan media pembelajaran berbasis web yang telah diperkenalkan oleh guru di dalam kelas. Setelah para peserta didik melihat dan memahami cara penggunaan media pembelajaran berbasis web dari penjelasan guru di dalam kelas, mereka bisa secara mandiri menggunakan media pembelajaran tersebut di luar kelas di luar jam pelajaran. Hal ini nantinya akan membantu para peserta didik untuk mempunyai kesempatan mengulang beberapa kali materi yang belum dipahami oleh mereka (Dwitia dkk, 2018).

Kelebihan yang ketiga adalah bahwa media pembelajaran berbasis web mudah digunakan. Hal ini disampaikan oleh guru dengan penjelasan bahwa media berbasis web bisa diakses oleh para peserta didik baik melalui laptop maupun dari telepon genggam mereka masing-masing. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di kota Semarang, salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Dengan latar belakang tersebut maka

bisa dimaklumi bahwa mayoritas peserta didik di sekolah dasar ini sudah memiliki telepon genggam pribadi (Kotijah dkk, 2018).

Kelebihan yang keempat adalah bahwa media pembelajaran berbasis web mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik. Di sini maksudnya adalah bahwa para peserta didik bisa belajar secara mandiri menggunakan media pembelajaran berbasis web tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Mereka tidak hanya mempraktekkan pembelajaran menggunakan media tersebut di dalam kelas di saat jam pelajaran. Namun karena karakteristik media pembelajaran tersebut yang mudah diakses maka mereka bisa dengan mudah mengakses media pembelajaran tersebut kapanpun juga dan dimanapun juga. Hal ini bisa mereka lakukan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap beberapa materi yang kurang dipahami (Listyarini dan Budiman, 2018).

Kelebihan kelima menurut guru Bahasa Inggris adalah bahwa media pembelajaran berbasis web melatih sikap mandiri para peserta didik. Di sini maksudnya adalah bahwa media pembelajaran tersebut tidak hanya digunakan di dalam kelas di bawah pengawasan guru. Namun media pembelajaran tersebut bisa digunakan oleh peserta didik secara mandiri di luar jam pelajaran (Rahmayani dkk, 2019).

Peneliti juga menemukan bahwa guru Bahasa Inggris mampu mengakomodasi dengan baik penerapan dan penggunaan media pembelajaran berbasis web ke dalam silabus, RPS, dan RPP yang disusunnya. Media pembelajaran berbasis web yang digunakannya telah melalui proses pertimbangan yang panjang menyangkut kesesuaian karakteristik para peserta didik yang diajarnya. Karakter peserta didik sekolah dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

(a) Senang bergerak: Siswa sekolah dasar dapat duduk dengan tenang maksimal sekitar 30 menit, setelah itu mereka cenderung untuk melakukan gerakan-gerakan baik disadari maupun tidak; dengan demikian guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik untuk bisa dengan leluasa bergerak tanpa mengganggu proses

pembelajaran, misalnya dengan metode pembelajaran memperagakan, mencoba, dan lain sebagainya (Amelia dkk, 2021) (b) Senang bermain: sudah kodrat anak-anak bahwa mereka suka bermain, maka hendaknya guru menciptakan proses pembelajaran yang terdapat metode permainan di dalamnya; dengan menerapkan metode pembelajaran bermain maka peserta didik akan bisa menikmati proses pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh sang guru (Khotimah dkk, 2019) (c) Senang berimajinasi dan berkarya: merupakan karakter seorang anak untuk menyukai kegiatan berimajinasi; guru harus mampu mengakomodasi karakter suka berimajinasi tersebut ke dalam proses pembelajaran, dimana guru bisa membebaskan para peserta didik untuk memaksimalkan kreatifitas para peserta didik untuk menciptakan sebuah karya yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan; setelah kreasi karya para peserta didik sudah jadi tugas guru adalah untuk mengevaluasi dan menjelaskan tentang apakah karya yang dihasilkan peserta didik tersebut sudah benar dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan; jikalau guru menemukan sebuah karya yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan hendaknya guru tersebut memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik yang bersangkutan (Ningrum dkk, 2019) (d) Senang melakukan sesuatu secara langsung: hal ini bersangkutan dengan perkembangan peserta didik level sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret; dalam tahap ini anak-anak suka untuk memperagakan segala sesuatunya, termasuk materi pelajaran yang sedang dibahas oleh guru; maka dari itu guru hendaknya memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk memperagakan materi yang sedang dibahas setelah guru selesai memberikan penjelasan melalui metode pembelajaran ceramah; dalam rangka peragaan guru hendaknya menjadi model dan memberikan contoh apa yang harus dilakukan oleh para peserta didik; dalam hal peragaan pula guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman (e) Senang bekerja dalam kelompok: hal ini bersangkutan dengan karakter siswa yang intens bersosialisasi di luar lingkungan keluarga; dengan bersosialisasi mereka

akan mencari teman bermain dan suka mengerjakan segala sesuatunya secara Bersama-sama; guru harus mampu memfasilitasi hal ini dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif; dengan pendekatan jenis tersebut guru bisa menciptakan penugasan kepada para peserta didik yang menitikberatkan pada pembangunan sifat gotong royong dan Kerjasama.

Dalam memilih media pembelajaran untuk dimasukkan ke dalam silabus yang dibuatnya, guru Bahasa Inggris juga melakukan berbagai pertimbangan. Beberapa pertimbangan tersebut antara lain adalah: (1) ketepatan/kesesuaian jenis media dengan tujuan pengajaran: media berbasis web yang dipilih oleh guru Bahasa Inggris ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu menguasai kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran: media pembelajaran yang dipilih guru Bahasa Inggris mendukung materi utama dengan memberikan beberapa tambahan kosakata yang bersangkutan untuk dikuasai para peserta didik, (3) kemudahan memperoleh media: media pembelajaran yang dipilih guru Bahasa Inggris mudah untuk diakses oleh para peserta didik karena media ini berbasis web sedangkan para peserta didik mayoritas sudah mempunyai telepon genggam masing-masing, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya: sebelum para peserta didik dibebaskan untuk menggunakan media pembelajaran ini di luar kelas, guru Bahasa Inggris sebelumnya memberikan penjelasan dan beliau juga memberikan demonstrasi bagaimana menggunakan media ini dengan baik dan benar, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya: karena media pembelajaran ini berbasis web maka para peserta didik bebas menggunakannya kapanpun juga tanpa batas waktu, dan (6) sesuai dengan taraf berfikir anak: media pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik level sekolah dasar sehingga peneliti menciptakan media yang diberikan berbagai warna cerah agar anak-anak tertarik menggunakannya, selain itu peneliti juga memberikan latar belakang music yang sesuai dengan kesukaan anak-anak (Untari dkk, 2018).

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru Bahasa Inggris juga mengalami beberapa kendala dalam menerapkan media pembelajaran berbasis web ini. Beberapa kendala tersebut muncul karena media tersebut memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan. Beberapa kekurangan atau kelemahan media pembelajaran berbasis web adalah sebagai berikut: (a) Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi belajar: karena para peserta didik bisa menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis web di luar kelas di luar pengawasan guru, maka yang menentukan kesungguhan mereka belajar adalah motivasi yang timbul dari diri mereka sendiri (b) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi peserta didik: hal ini terjadi karena memang pada umumnya jaringan internet di negara kita belum stabil seperti jaringan-jaringan internet yang berada di negara-negara maju (c) Pembelajar dapat cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak memiliki peralatan yang memadai terutama bandwidth yang tidak cukup: hal ini bersangkutan dengan kemampuan ekonomi dari para peserta didik, dimana peserta didik yang berasal dari keluarga mampu bisa berulang kali membeli pulsa jika akses internet mereka habis (d) Dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, dikarenakan informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam: hal ini bersangkutan dengan kesiapan guru untuk memberikan buku panduan sebagai pendamping untuk menjelaskan tata cara menggunakan media pembelajaran berbasis web yang sedang digunakan (e) Dengan menggunakan pembelajaran berbasis web, peserta didik terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi: hal ini terjadi apabila peserta didik merasa sudah cukup dalam hal pemerolehan materi dari media pembelajaran berbasis web yang sedang digunakan, yang berdampak pada diri yang bersangkutan untuk merasa tidak perlu lagi bersosialisasi dengan teman-temannya untuk membahas pembelajaran yang mereka hadapi.

Dari hasil angket yang disebar ke peserta didik peneliti menemukan bahwa mereka menyukai media pembelajaran berbasis web dengan berbagai alasan yang berbeda. Dari berbagai perbedaan tersebut peneliti merangkum beberapa poin sebagai berikut: (a) Memungkinkan setiap peserta didik dimanapun dan kapanpun untuk belajar: hal ini bersangkutan dengan karakter media pembelajaran berbasis web yang tanpa batas ruang dan waktu, di sini maksudnya adalah peserta didik bisa mengakses media pembelajaran tersebut dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kenyamanan mereka (b) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik dirinya sendiri karena bersifat individual: hal ini bersangkutan dengan berbagai karakteristik peserta didik, ada yang pembelajar cepat, pembelajar sedang, dan pembelajar lambat (c) Kemampuan untuk membuat tautan (link), sehingga peserta didik dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik didalam maupun diluar lingkungan belajar: karena media pembelajaran berbasis web yang digunakan oleh guru dibagikan kepada para peserta didik berupa tautan maka mereka bisa dengan mudah mengakses media tersebut dari telepon genggam mereka masing-masing (d) Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang tidak memiliki waktu untuk belajar: hal ini bersangkutan dengan para peserta didik yang aktif mengikuti beberapa kegiatan ekstra kurikuler sepulang sekolah, maka dengan media pembelajaran berbasis web ini mereka bisa mengakses pembelajaran sesuai kegiatan ekstra kurikuler yang mereka ikuti, setiba mereka di rumah yang mayoritas sudah malam (e) Dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar: karena media pembelajaran berbasis web ini tanpa batas ruang dan waktu maka pengaksesan media ini tergantung dari motivasi masing-masing peserta didik (f) Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran: hal ini maksudnya adalah media pembelajaran berbasis web ini bisa digunakan oleh para peserta didik sebagai tambahan selain sumber utama buku paket yang digunakan guru di dalam pembelajaran di kelas (g) Isi dari materi pelajaran dapat diperbarui dengan

mudah: dari sisi guru atau pengembang media pembelajaran berbasis web maka hal ini bisa dilakukan karena perkembangan ilmu pengetahuan tidak pernah berhenti begitu saja.

Hasil tes menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis web mampu meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Hal ini terbukti dengan hasil pretes untuk kelas kontrol yang awalnya adalah rata-rata 6,4 dan hasil pretes untuk kelas eksperimen yang awalnya adalah rata-rata 6,2. Kemudian hasil postes pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata 8,4 dan hasil postes pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 9,2. Dengan pembuktian tersebut bahwa peneliti merasa sudah menciptakan media pembelajaran dengan baik dan benar, dimana hal ini sesuai dengan ciri-ciri media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: (a) kualitas penampilan yang menarik: hal ini diperlukan sehingga para peserta didik yang menggunakan media pembelajaran ini akan merasa tidak bosan menggunakannya untuk membantu mereka memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru mereka (b) memberikan pengalaman kepada siswa: hal ini maksudnya adalah bahwa media pembelajaran ini mampu memberikan kepada para peserta didik sebuah pengalaman untuk mempelajari berbagai kosakata dimana nantinya mereka dituntut untuk mampu mengucapkan dan mengeja dengan baik dan benar (c) memiliki ciri khas: media pembelajaran ini memiliki khas bahwa media ini berbasis web sehingga para peserta didik yang mayoritas sudah mempunyai telepon genggam masing-masing bisa mengakses media pembelajaran ini dengan mudah kapanpun dan dimanapun juga (d) mudah dalam penggunaannya: hal ini maksudnya para peserta didik tidak perlu mempelajari tata cara penggunaan yang rumit, untuk menggunakan media pembelajaran ini para peserta didik cukup mengklik atau menyentuh layar telepon genggam atau laptop mereka pada gambar yang ingin dipelajari. (e) hasil belajar meningkat: media pembelajaran yang baik tentunya mampu mengantarkan peserta didik untuk dengan mudah memahami materi pelajaran yang

akhirnya akan memudahkan mereka memecahkan berbagai permasalahan yang disajikan oleh guru terkait materi pelajaran yang bersangkutan.

Keberhasilan penerapan media pembelajaran berbasis web juga bisa dilihat dari hasil observasi atau pengamatan perbandingan kelas control dan kelas eksperimen. Jumlah siswa kelas tiga di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotiro Semarang adalah 20. Peneliti membagi satu kelas menjadi dua, 10 siswa dimasukkan ke dalam kelas kontrol dan 10 siswa dimasukkan ke dalam kelas eksperimen. Pada kelas kontrol guru mengajar materi Bahasa Inggris dengan cara konvensional, yaitu guru menggunakan metode ceramah. Sedangkan pada kelas eksperimen guru mengajarkan materi Bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web. Hasil pengamatan pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis web mampu mengkreasikan pembelajaran yang baik. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: (a) pembelajaran berpusat pada siswa: dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web guru berhasil menerapkan poin ini dimana beliau membuat siswa aktif untuk mempraktekkan pelafalan berbagai kosakata dengan menggunakan media yang disajikan (b) pembelajaran mengaju pada tujuan: media pembelajaran berbasis web yang digunakan mampu mengantar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menguasai pelafalan berbagai kosakata serta menguasai pengejaan berbagai kosakata (c) kompleksitas materi yang disajikan sesuai dengan karakter peserta didik: materi pembelajaran bahasa Inggris yang disajikan dalam media pembelajaran berbasis web adalah beberapa kosakata yang telah disesuaikan oleh peneliti dengan level pembelajaran di sekolah dasar (d) alokasi waktu pembelajaran tidak melebihi batas: dengan menerapkan media pembelajaran berbasis web maka guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bisa secara mandiri mempelajari materi yang belum dikuasai di luar jam pelajaran yang terbatas (e) pembelajaran mengacu pada RPP:

penerapan media pembelajaran berbasis web ini sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru bahasa inggris sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris berlangsung (f) persentasi kegiatan peserta didik lebih dominan daripada kegiatan guru: hal ini sudah berhasil dilaksanakan oleh guru bahasa inggris saat pembelajarab di kelas karena saat guru menjelaskan tata cara penggunaan media pembelajaran berbasis web hanya membutuhkan waktu 5 menit (11%) dari total waktu pembelajaran 100 menit. (g) pembelajaran hendaknya mengakomodas rangkaian kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi: hal ini sudah berhasil terlaksana dengan bantuan media pembelajaran berbasis web dimana pada tahap eksplorasi peserta didik mengeksplor penggunaan media pembelajaran yang disajikan, kemudian pada tahap elaborasi peserta didik lebih lanjut mencari berbagai kosakata yang belum tercantum dalam media pembelajaran yang disajikan, dan pada tahap konfirmasi peserta didik mengkonfirmasi penemuan-penemuannya terkait berbagai kosakata baru kepada guru.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa inggris di Sekolah Dasar Negeri 2 Tlogotirto dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web. Hal ini dilakukan karena guru Bahasa inggris telah melakukan berbagai pertimbangan terkait kesesuaian materi pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis web. Pertimbangan juga dilaksanakan terkakit kesesuaian karakter peserta didik dengan media pembelajaran berbasis web. Setelah melakukan berbagai pertimbangan tersebut maka guru bahasa inggris memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis web karena media pembelajaran tersebut mempunyai berbagai keunggulan, di antaranya adalah sebagai berikut: (a) media pembelajaran tersebut tanpa batas ruang dan waktu, maksudnya adalah para peserta didik bisa mengakses media pembelajaran berbasis web tersebut kapanpun dan dimanapun juga (b)

terjangkau: maksudnya adalah bahwa media pembelajaran tersebut bisa diakses melalui laptop atau telepon genggam yang dimiliki masing-masing peserta didik (c) mudah digunakan: maksudnya adalah bahwa tata cara petunjuk penggunaan media pembelajaran tersebut mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2018, July). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP SIHIDRO (SIKLUS HIDROLOGI) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Bermain Peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Buchori, A., Sudargo, R. N., & Budiman, M. A. (2016). Digital Media Development of Math Game with Ethnomathematics Model Based on Javanese Local Wisdom in Higher Education. *Arts Social Sci J*, 7(210), 2.
- Budiman, M. A. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kelas Bahasa Inggris. *Semantik*, 2(1).
- Budiman, M. A. 2017. The Role of Technology (Social Media) in Exploration Study Lesson at Elementary School Teacher Education Program. *LEARNING TECHNOLOGIES IN EDUCATION: ISSUES AND TRENDS*, 18.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR. In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 44-55).
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2021). Improving Spelling Learning In Primary School Age Through Songs. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 614-620.
- Dwitia, A., Budiman, M. A., & Agustini, F. (2018, March). PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN TEBAK LADAS (LABIRIN CERDAS) TEMA INDAHNYA NEGERIKU UNTUK KELAS IV SEMESTER II SEKOLAH DASAR. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD 2017.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa. In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 1, No. 1, pp. 157-162).

- Kotijah, S., Sukanto, S., & Budiman, M. A. (2018, September). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBANTU MACROMEDIA FLASH MATERI FPB DAN KPK UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018.
- Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2018, October). Use of Digital Book Media at SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang. In Proceeding of PGSD UST International Conference on Education (Vol. 1).
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. Indonesian Values and Character Education Journal, 2(2), 69-78.
- Putri, C. T., & Budiman, M. A. 2018. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER BERBANTU MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PELAJARAN IPA SISWA KELAS V. JS (JURNAL SEKOLAH), 2(4), 287-294.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media video Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(2), 246-253.
- Saraswati, W., Budiman, M. A., & Rahmawati, I. 2020. PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI PETOMPON 01 SEMARANG. JS (JURNAL SEKOLAH), 4(4), 85-90.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukei, A. N., Saputro, B. A., & Budiman, M. A. 2020. ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH BERBANTU PENYAMPAIAN BAHASA INGGRIS DENGAN MODEL NHT SEKOLAH DASAR. ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED, 10(2), 10-19.
- Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Kusumaningrum, D. (2018). Pengembangan Media Quiet Book untuk pembelajaran tematik keluargaku sekolah dasar kelas I. Jurnal Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 3(4), 376-384.
- Widianto, M. W., & Budiman, M. A. (2015, December). STRATEGI PENGAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI CERPEN PADA MAHASISWA NON-BAHASA INGGRIS DI PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA IKIP PGRI SEMARANG. In SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN 2014.
- Widyaningrum, A., Budiman, M. A., & Putri, A. D. S. (2019). PEMBELAJARAN PRONUNCIATION MELALUI LAGU ANAK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SD KRAMAT KABUPATEN KUDUS. Jurnal CULTURE (Culture, Language & Literature Review), 6(1).